

Pengaruh Dana Giro dan Deposito Berjangka Terhadap Laba Perusahaan

Ibrahim Ahmad

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

Ibrahimahmad3112@gmail.com

Haeuddin Haeruddin

Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar

haeruddindml@gmail.com

Rusdiah Hasanuddin

STIE YPUP Makassar

rusdiah@gmail.com

Taufik Tahir

STIE YPUP Makassar

taufiktahir512@gmail.com

Mariati

STIE YPUP Makassar

mariati@gmail.com

Imran Tahalua

Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar

Imranniar8@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate and assess the potential impact of demand deposits and time deposits on the profitability of PT. Bank Negara Indonesia (Persero). The study focuses on analyzing data related to third-party funds and liquidity at the Panakukang Makassar branch of Bank BNI spanning from 2017 to 2021. Secondary data derived from financial reports processed at the Panakukang branch is utilized for analysis, employing SPSS software for data manipulation. Methodologically, the study employs a range of statistical tests including descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial and simultaneous hypothesis testing, and coefficient of determination tests. Results indicate a significant positive correlation between demand deposits and company profitability, attributed to the effective utilization of both demand and time deposits in influencing company earnings. This influence is elucidated by the bank's adeptness in reinvesting deposits into both productive and non-productive assets.

Keywords: Demand Deposits, Time Deposits, Company Profitability

A. PENDAHULUAN

Dalam operasionalisasi sistem perekonomian suatu negara, bank memiliki tanggung jawab serta peran yang krusial. Dengan kata lain, bank dapat dianalogikan sebagai darah dalam sistem ekonomi suatu negara. Beberapa negara juga telah menetapkan bank sebagai indikator kemajuan

atau ketertinggalan sistem perekonomiannya. Negara akan dianggap semakin maju apabila memiliki sektor perbankan yang memenuhi standar tertentu, sehingga memungkinkan kelancaran dan stabilitas sistem perekonomian (Yuniar and Hartiningtyas 2023).

Bank berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang mengalami defisit dana. Sebagai lembaga intermediasi, bank memainkan peran penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (Ningrum, Sondakh, and Anis 2021). Selain itu, bank juga berfungsi sebagai penyelenggara dan penyedia layanan jasa keuangan serta sistem pembayaran (Fure 2016). Dengan peran tersebut, bank menjadi lembaga yang mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, perbankan harus mampu menjaga kinerjanya untuk tetap menjadi industri yang sehat (Handayani, Gama, and Astiti 2022).

Bank merupakan industri yang sangat bergantung pada kepercayaan dan berperan sebagai indikator ekonomi yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dengan tujuan memperoleh pendapatan (Nurmia Telaumbanua, Ria Veronica Sinaga² 2021). Dalam aktivitas tersebut, sangat penting bagi bank untuk selalu menjaga kepercayaan masyarakat karena kegiatan usahanya bergantung pada tingkat kepercayaan tersebut. Bank memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama melalui aktivitas pembiayaan bagi dunia usaha (Haqiqi et al. 2022).

Bank sebagai entitas yang operasionalnya sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat (agent of trust) dituntut untuk senantiasa mampu menjalankan dan mengelola seluruh kegiatannya dengan baik. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang sangat diatur (highly regulated industry) karena berhubungan dengan pelayanan jasa keuangan, pengelolaan dana, dan kepercayaan nasabah yang menyimpan dananya di bank (Hasan & Parera, 2021). Saat ini, bank tidak lagi hanya berfokus pada pencarian keuntungan melalui pendapatan bunga (interest-based income), tetapi telah berkembang ke berbagai macam aktivitas bisnis serta produk dan jasa yang dapat menghasilkan pendapatan berbasis jasa (fee-based income) (Suryani & Ika, 2019). Bank memiliki fungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Aktivitas utama bank yang menghasilkan keuntungan adalah pemberian kredit, yang pada dasarnya terdiri dari kredit modal kerja dan kredit investasi. Kredit modal kerja adalah produk perbankan dalam bentuk kredit untuk membiayai modal kerja perusahaan, yang mencakup aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan kredit investasi adalah pemberian kredit

yang ditujukan untuk membiayai barang-barang modal guna menunjang kegiatan operasional perusahaan (Suryani dan Ika 2019).

Melalui aktivitas perkreditan, bank berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat untuk kelancaran usaha mereka. Melalui aktivitas penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan keamanan dana serta layanan tambahan lainnya kepada masyarakat. Banyak nasabah yang membutuhkan dana cenderung memilih alternatif yang lebih beragam, dan bank berlomba-lomba menyalurkan kredit dengan berbagai kemudahan dan fasilitas (Bank Indonesia 2022). Dalam mempertimbangkan pemberian kredit, setiap bank harus memastikan bahwa kredit tersebut benar-benar dapat dimanfaatkan oleh debitur dan dapat dikembalikan tepat waktu. Kredit yang diberikan merupakan alokasi dari dana bank yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi dibandingkan dengan aset lainnya (Nurmia Telaumbanua, Ria Veronica Sinaga 2021).

Terdapat kemungkinan bahwa kredit yang diberikan kepada nasabah tidak dapat tertagih, sehingga menimbulkan tunggakan kredit pada perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan prosedur yang efisien untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal bagi bank sesuai dengan tingkat risikonya. Dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik kegiatan usaha, pemberian kredit kepada pelaku usaha dapat berjalan lancar apabila sistem dan prosedur pemberian kredit diterapkan dengan baik dan benar. Hal ini menandakan bahwa keterampilan, ketelitian, dan ketekunan karyawan serta pejabat bank sangat diperlukan agar pemberian kredit dapat mencapai sasaran dan tujuannya (Mustafa, Hajar 2022). Fionalita (2020) menyatakan bahwa dalam penghimpunan dana, bank menjual produknya berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka yang digunakan sebagai sumber dana kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat. Hal ini berarti dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka adalah sumber dana yang dikelola oleh bank untuk dijual kembali dalam bentuk kredit, sehingga ada kewajiban untuk membayar bunga.

Menurut Mustafidah (2023) menjelaskan, pemberian kredit menghasilkan pendapatan bunga bagi bank. Dengan kata lain, harga jual produk bank adalah pinjaman, sementara harga pokoknya adalah bunga dari giro, tabungan, dan deposito berjangka. Hal ini berdampak pada laba yang diperoleh bank, yaitu selisih antara pendapatan bunga kredit dan biaya bunga dana, yang dikenal sebagai laba bruto. Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama melalui aktivitas pembiayaan bagi dunia usaha.

Bank, sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat (agent of trust), dituntut untuk senantiasa menjalankan dan mengelola seluruh aktivitasnya dengan baik. Industri perbankan merupakan sektor yang sangat diatur (highly regulated industry) karena berkaitan dengan layanan jasa keuangan, pengelolaan dana, dan kepercayaan nasabah yang menyimpan dananya di bank (Sari & Feb, 2021). Oleh karena itu, untuk dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, bank perlu memperhatikan efisiensi serta selisih antara bunga dana dan bunga pinjaman yang diterima. Manajemen bank harus berhati-hati dalam perhitungan selisih tersebut karena bunga dana yang terlalu tinggi akan mengurangi selisih antara bunga pinjaman yang diterima dan bunga dana yang dibayarkan, sehingga mengurangi keuntungan. Sebaliknya, jika bank mencoba meningkatkan pendapatan dari bunga pinjaman, hal ini dapat menyulitkan bank dalam bersaing dengan bank lain dan meningkatkan risiko terjadinya kredit macet (Zalikha, 2021).

Bank, sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat (agent of trust), dituntut untuk senantiasa menjalankan dan mengelola seluruh aktivitasnya dengan baik. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang sangat diatur (highly regulated industry) karena berkaitan dengan layanan jasa keuangan, pengelolaan dana, dan kepercayaan nasabah yang menyimpan dananya di bank (Sari & Feb, 2021). Oleh sebab itu, agar bank dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, selain efisiensi, perlu juga memperhatikan selisih antara bunga dana dan bunga pinjaman yang diterima. Manajemen bank harus berhati-hati dalam perhitungan selisih tersebut, karena jika bunga dana terlalu tinggi, selisih antara bunga pinjaman yang diterima dengan bunga dana yang dibayarkan akan berkurang, mengurangi keuntungan. Namun, jika bank mencoba meningkatkan pendapatan dari bunga pinjaman, hal ini bisa menyulitkan bank untuk bersaing dengan bank lain dan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kredit macet (Zalikha, 2021).

Persaingan dalam bisnis perbankan mendorong peningkatan kualitas layanan kepada nasabah untuk bersaing dengan bank lain. Dalam operasionalnya, bank senantiasa mengacu pada optimalisasi penggunaan dan pengelolaan dana yang dimiliki (Lubis, Zulaili, & Wardani, 2022). Salah satu cara bank mengelola dan menyalurkan dananya adalah melalui kebijakan perkreditan. Sebagai penyalur kredit kepada masyarakat, bank memiliki prosedur pemberian kredit yang ditetapkan oleh lembaga penyalur kredit. Beberapa sistem memiliki tingkat kesulitan yang standar, sementara yang lain lebih mudah (Fure, 2016).

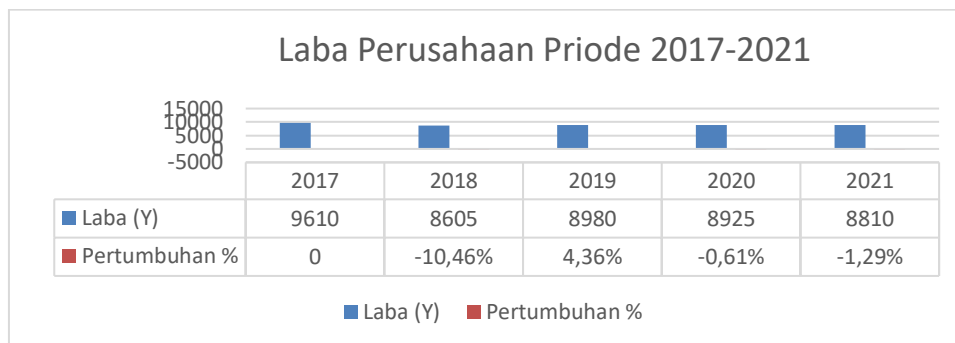
Namun, informasi tentang kredit sering kali masih dianggap langka oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan untuk menghilangkan atau mengurangi anggapan bahwa memperoleh fasilitas kredit dari lembaga penyalur kredit sangat sulit. Penyaluran kredit oleh bank sangat tergantung pada ketersediaan dana giro, tabungan, dan deposito, yang dikenal sebagai dana pihak ketiga. Oleh sebab itu, fluktuasi tingkat bunga pinjaman sangat dipengaruhi oleh perubahan tingkat bunga dana pihak ketiga (Amin, Hala, & Rinaldy, 2023).

Bank wajib menyediakan dana yang stabil dan selalu tersedia untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin menarik dananya dalam bentuk giro, tabungan, atau deposito. Jika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari sumber dana arus kas atau alat likuid, kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan hilang, dan bank dapat terancam tutup. Hal ini dikenal sebagai risiko likuiditas. Selain dari perkembangan aktivitas produk dan jasa bank itu sendiri, terdapat juga perubahan di lingkungan eksternal, seperti kehadiran perusahaan startup yang dikenal sebagai FinTech, yang bergerak di bidang peer-to-peer lending, seperti Modalku, Investree, UangTeman, Crowdo, dan lainnya (Muhlis dan Sudirman 2021).

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba (Saputra, 2022). Untuk mengetahui posisi laba atau rugi perusahaan, dapat dilihat pada laporan laba rugi yang disusun setiap tahun. Laporan laba rugi menggambarkan aktivitas perusahaan selama periode tertentu, mencakup pendapatan dan biaya yang dihasilkan, sehingga dapat menentukan apakah perusahaan berada dalam posisi laba atau rugi. Laba perusahaan digunakan untuk analisis yang disebut profitabilitas, yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Haeruddin et al., 2021). Manajer dituntut untuk mampu menghasilkan laba guna menjaga eksistensi bank. Selain itu, bank yang profitable dapat membangun citra positif di mata masyarakat, sehingga dapat menarik lebih banyak dana. Analisis profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas operasi bank (Susilawati, Novitasari, & Saitri, 2021).

Tingkat keuntungan digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan bank, berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. Supeno (2022) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan tanpa

memerlukan biaya tambahan untuk penyimpanan dan penggunaannya. Sebagai contoh, pertumbuhan laba PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCP Panakukang Makassar dari tahun 2017 hingga 2021 dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.



Gambar 1 Laba Perusahaan Periode 2017-2021

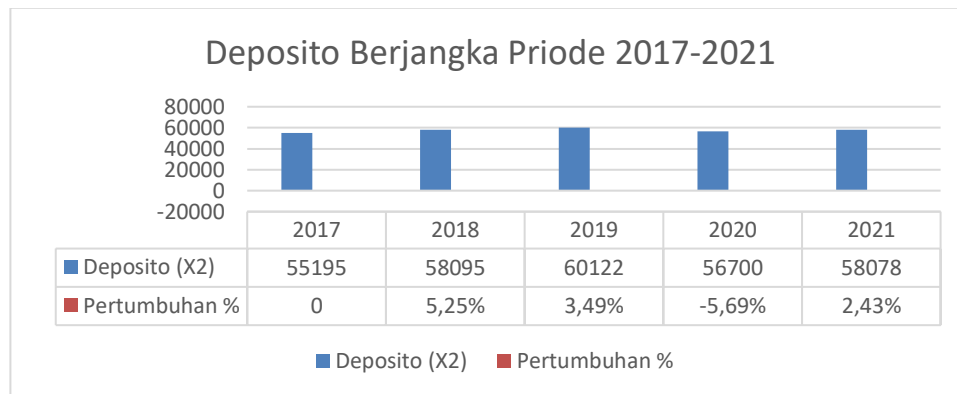
Berdasarkan Gambar 1, terlihat nilai laba perusahaan dari tahun 2017 hingga 2021. Laba perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2018, yang disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi negara-negara Barat, sehingga berdampak pada laba perusahaan, termasuk industri perbankan. Setelah tahun 2019, laba perusahaan meningkat sebesar 4,36%. Namun, pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,61% dan 1,29%, disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi yang terus berlanjut, salah satunya karena pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan adalah peningkatan simpanan nasabah dalam bentuk dana giro (Nirwana and Septiarini 2015). Dana Giro adalah singkatan dari tabungan plus yang serupa dengan tabungan biasa, tetapi merupakan produk khusus dari bank BNI. Dana Giro ini dapat digunakan sebagai jaminan kredit. Untuk lebih jelasnya, pertumbuhan tersebut dapat dilihat pada Tabel dan Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Dana Giro Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel dan gambar 2, nilai dana giro dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan variasi yang signifikan. Pada tahun 2018, dana giro mengalami kenaikan sebesar 2,04%. Pada tahun 2019, kenaikan mencapai 3,74%, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar

5,39%. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi laba perusahaan di sektor perbankan adalah deposito berjangka (Edo & Wiagustini, 2014). Deposito dapat berupa kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang. Jangka waktu deposito bervariasi, dengan deposito yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun diakui sebagai kewajiban jangka pendek, sementara deposito dengan jangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai kewajiban jangka panjang. Dengan demikian, pertumbuhan deposito berjangka dari tahun 2017 hingga 2021 dapat diamati melalui data tersebut.



Gambar 3 Deposito Berjangka Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 3, di atas menunjukkan nilai Deposito berjangka tahun 2017 ke tahun 2021, Tahun 2018 mengalami kenaikan 5.25% hal ini disebabkan ada kenaikan Bunga deposito berjangka, dan pada tahun 2019 deposito berjangka hanya mengalami kenaikan sebesar 3.49%. Pada tahun 2020 deposito menurun sebesar 5.69%, hal ini disebabkan keadaan perekonomian tidak stabil disebabkan karena ada wabah cirus Corona 19 yang melanda keseluruhan Negara.

PT. Bank Negara Indonesia (persero) tbk. diharapkan mampu menciptakan kinerja yang unggul yakni menjadi bank yang berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat maupun likuiditas perusahaan, dengan tujuan yang dimaksud dapat diberikan kontribusi positif yakni perolehan laba perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) tbk, sehingga kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang akan tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana giro dan deposito berjangka terhadap laba perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) KCP Panakkukang.

B. KAJIAN PUSTAKA

Dana Giro

Giro adalah simpanan dari pihak ketiga di bank yang dapat ditarik setiap saat menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya, atau melalui pemindahbukuan (Zalikha, 2021). Rekening giro, yang juga dikenal sebagai checking account, adalah jenis simpanan yang

memungkinkan penarikan dana secara fleksibel dengan menggunakan instrumen seperti cek untuk transaksi tunai atau bilyet untuk pemindahbukuan. Jasa giro merujuk pada kompensasi yang diberikan oleh bank kepada pemilik rekening giro atas saldo yang disimpan. Imbalan ini umumnya lebih rendah dibandingkan dengan simpanan tabungan dan deposito berjangka, karena pemegang rekening giro lebih mengutamakan berbagai fasilitas yang disediakan, terutama untuk kemudahan dalam melakukan pembayaran melalui cek dan bilyet giro (Nurmia Telaumbanua & Ria Veronica Sinaga, 2021).

Hasil penelitian Indraeni, Supraptiningsih, and Riyanto (2024) yang berjudul “Pengaruh Tabungan, Deposito dan Kredit terhadap Tingkat Laba Pada Bank Danamon Tbk”. Hasil penelitian menyebutkan Tabungan Giro (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba operasional PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Penelitian Nurmia Telaumbanua, Ria Veronica Sinaga (2021) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa dana pihak ketiga berupa tabungan giro dan tabungan lainnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Deposito Berjangka

Deposito merupakan salah satu bentuk simpanan dana yang dikelola oleh bank sebagai institusi keuangan. Berbeda dengan tabungan, deposito memiliki jangka waktu tertentu dalam penyimpanan dana di bank. Karakteristik deposito yang khas menjadikannya menarik bagi masyarakat karena adanya bunga kembali yang menjadi daya tarik. Oleh karena itu, penting untuk merinci beberapa definisi deposito sebagai berikut: 1) Pernyataan dari Taswan (2010) dalam Haqiqi et al. (2022) menggambarkan deposito sebagai simpanan dana yang hanya dapat ditarik sesuai dengan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian antara bank dan pemegang rekening. 2) Dietrich dan Wanzienried, yang dikutip oleh jurnal Lailatul Mukaromah (2015) dalam Haqiqi et al. (2022), menyatakan bahwa deposito merupakan sumber pendanaan pokok bagi bank. Pertumbuhan deposito berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank, tetapi hal ini tergantung pada kemampuan bank untuk mengalihkan kewajiban deposito menjadi kredit, sehingga bank dapat memperoleh pendapatan dari deposito tersebut.

Tabungan, di sisi lain, adalah simpanan dana yang hanya dapat ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang telah disepakati, dan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau instrumen lain yang setara. Penarikan dana dari rekening tabungan umumnya

dilakukan melalui buku tabungan, kartu tunai, atau melalui ATM dan kartu debit. Tabungan memungkinkan penarikan dana dengan cara dan waktu yang lebih fleksibel dibandingkan dengan deposito berjangka, namun masih lebih terbatas dibandingkan dengan rekening giro. Sebagai akibatnya, tingkat bunga yang ditawarkan untuk saldo tabungan berada di antara tingkat bunga giro dan deposito (Nurmia Telaumbanua, Ria Veronica Sinaga, 2021).

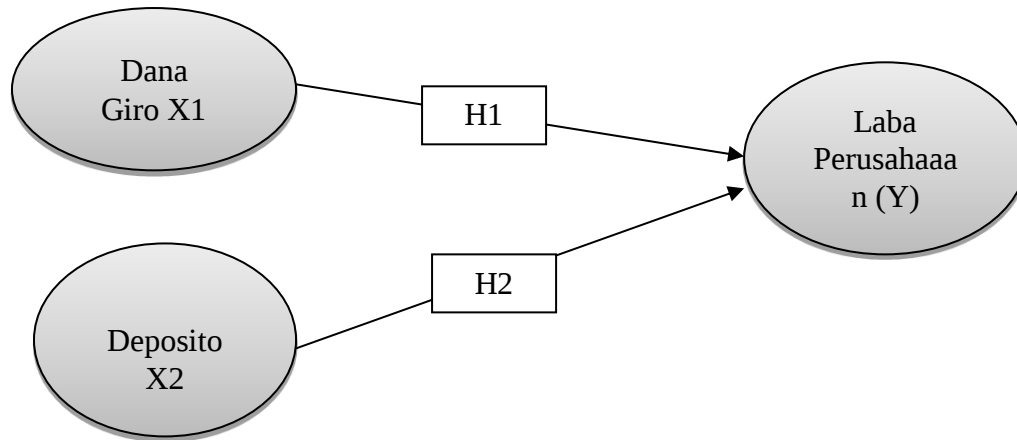
Hasil penelitian Indraeni, Supraptiningsih, and Riyanto (2024) yang berjudul “Pengaruh Tabungan, Deposito dan Kredit terhadap Tingkat Laba Pada Bank Danamon Tbk”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba operasional PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Dan Penelitian oleh Nuzulia (2017) juga memperoleh hasil yang sama bahwa tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Penelitian Indraeni, Supraptiningsih, and Riyanto (2024) dengan judul penelitian, “Pengaruh Tabungan, Deposito dan Kredit terhadap Tingkat Laba Pada Bank Danamon Tbk” dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada Bank Danamon Tbk,

Laba

Soemarso (2010) dalam Indraeni, Supraptiningsih, dan Riyanto (2024) menyatakan bahwa laba adalah selisih positif antara pendapatan dan beban dalam kegiatan usaha. Jika beban lebih besar daripada pendapatan, selisih tersebut disebut rugi. Laba atau rugi dihitung secara periodik, namun angka ini belum merupakan laba atau rugi sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya hanya dapat diketahui jika perusahaan telah menghentikan kegiatan usahanya atau dilikuidasi (Haeruddin & Mariana, 2021).

Menurut Themin (2012) dalam Nuzulia (2017), laba didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, seperti peningkatan aset atau penurunan kewajiban, yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain transaksi dengan pemegang saham. Laba bersih sering digunakan sebagai ukuran kinerja, indikator kesehatan keuangan, serta dasar pengukuran kesuksesan atau keberhasilan sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Miftahudin, 2024).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan model penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Giro dan Tabungan Terhadap Laba Perusahaan “ sebagai berikut:



Gambar 4 Model Penelitian

Berdasarkan gambar 4 model penelitian, hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Dana Giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan

H2 : Deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (Muchran, Kirana, & Nasrullah, 2023) dan difokuskan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. KCP Panakkukang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh Dana Giro dan Deposito perusahaan terhadap PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk kantor cabang Panakkukang. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan yang telah disediakan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCP Panakkukang. Populasi dan sampel penelitian ini adalah jumlah dana giro dan deposito pada BNI selama periode 2017 hingga 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan laporan keuangan yang telah diolah oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCP Panakkukang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (Novita, 2023).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi terhadap data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaannya. Statistik deskriptif meliputi ukuran-ukuran seperti mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi, yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data

(Haeranah, Muslim, & Haeruddin, 2022). Dari hasil analisis, diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Analisisd Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Giro (X1)	5	60865.00	64430.00	62047.0000	1439.64666
Deposito Berjangka (X2)	5	55195.00	60122.00	57638.0000	1831.72037
Laba (Y)	5	8605.00	9610.00	8986.0000	377.24992
Valid N (listwise)	5	60865.00	64430.00	62047.0000	1439.64666

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari periode tahun 2017 hingga 2021, tercatat bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCP Panakukang Makassar memiliki sejumlah data tentang dana giro, deposito berjangka, dan laba perusahaan. Rata-rata dana giro yang terhimpun sebesar Rp 62.047.000, mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengumpulkan dana giro dengan baik dalam rentang waktu tersebut, yang juga sejalan dengan perolehan laba yang baik. Perbandingan antara nilai rata-rata dan standar deviasi menunjukkan bahwa fluktuasi dana giro relatif rendah selama periode tersebut, dengan nilai minimum sebesar Rp 60.865 dan maksimum sebesar Rp 64.430.

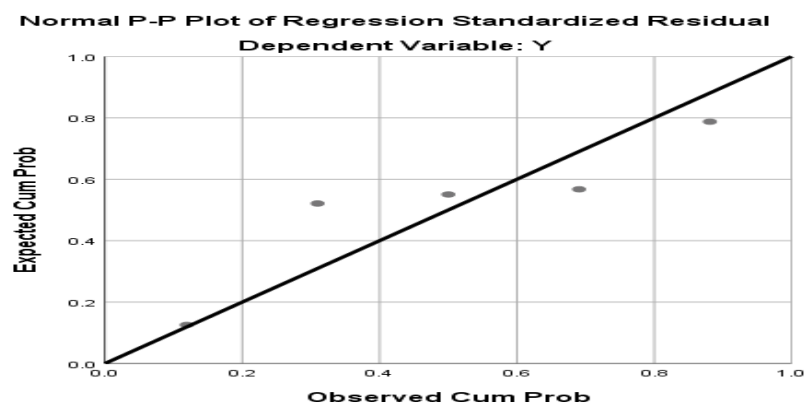
Sementara itu, deposito berjangka memiliki rata-rata sebesar Rp 576.380.000, menunjukkan konsistensi yang baik dalam penempatan dana tersebut. Perbandingan antara rata-rata dan standar deviasi menunjukkan tingkat fluktuasi yang juga relatif rendah, dengan nilai minimum Rp 55.195 dan maksimum Rp 601.220. Selanjutnya, laba perusahaan rata-rata sebesar Rp 89.860.000, menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam hal penghasilan laba juga berada dalam kategori baik. Analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata laba perusahaan lebih besar dari standar deviasinya, yang mengindikasikan konsistensi dalam perolehan laba.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCP Panakukang Makassar berhasil mempertahankan stabilitas dan konsistensi dalam perolehan dana giro, penempatan deposito berjangka, serta perolehan laba perusahaan selama periode 2017 hingga 2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam distribusi variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal.



Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal,

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam model regresi. Metode pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, Menurut Santoso (2001) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2. berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Dana Giro (X1)	.341	2.103	Tidak terjadi multikolinearitas
Deposito Berjangka(X2)	.341	2.103	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel yaitu Dana Giro (X₁), deposito berjangka (X₂) adalah lebih kecil dari 5, dan nilai toleransi lebih kecil dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variable independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Dana Giro dan Deposito berjangka* terhadap *laba perusahaan periode tahun 2017 sampai 2021*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	6368.339	3904.275	
Dana Giro (X1)	.502	.148	1.915
Deposito Berjangka (X2)	.495	.117	2.402

Dependent Variable: prolehan laba (Y)

Dari table 3, di atas hasil Analisis Regresi Berganda diperoleh nilai *unstandardize coefficients* dengan nilai persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 6368339 + 0.502 X_1 + 0.459 X_2$$

Nilai konstan sebesar 6368339, mempunyai arti bahwa, apabila variabel dana giro dan deposito berjangka tidak mengalami perubahan (tetap), maka laba perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCP Panakukang Makassar sebesar Rp 6.368.339 Nilai Koefisien regresi variabel dana giro sebesar Rp 502 mempunyai arti bahwa apabila dana giro meningkat satu satuann, maka laba perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCP Panakukang Makassar meningkat sebesar Rp. 502 Nilai Koefisien regresi variabel Deposito berjangka sebesar Rp. 459, mempunyai arti bahwa apabila deposito berjangka meningkat satu persen, maka prolehan laba pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCP Panakukang Makassar meningkat sebesar Rp. 450.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) = 0.925, sudah lebih dari 50% hal ini berarti variabel Dana Giro, Deposito berjangka mempunyai pengaruh yang cukup kuat untuk meningkatkan variabel Laba perusahaan. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCP Panakukang Makassar dengan laba perusahaan sebesar **9.10%**, dipengaruhi oleh Dana Giro, Deposito berjangka sedangkan sisanya sebesar 9.9%, dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Diterminan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.910	.819	160.41551	1.813

a. Predictors: (Constant), Deposito (X2), Dana Giro(X1)

b. Dependent Variable: LABA (Y)

Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana variabel Dana Giro (X_1), Deposito berjangka (X_2), secara simultan (bersama sama) berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, dapat dilihat pada table 5 berikut :

Tabel 5 Hasil uji simultan (uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	517803.726	2	258901.863	22.061	.030 ^b
	Residual	51466.274	2	25733.137		
	Total	569270.000	4			

a. Dependent Variable: Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Deposito (X_2), Dana Giro (X_1)

Dari hasil uji regresi yang ditunjukkan pada tabel 5, dana giro dan deposito berjangka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel perolehan laba perusahaan dengan hasil uji anova atau F-test, diperoleh F-hitung lebih besar dari F tabel atau ($22.061 > 6.74$ dan tingkat signifikansi $0,030 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dana giro dan desposito berjangka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Uji T (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen yaitu dana giro(X_1), *deposito berjangka* (X_2) berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan dapat dilihat pada table 6 berikut :

Tabel 6 Hasil uji parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6368.33	3904.27		1.631	.244
	Dana Giro (X_1)	.502	.148	1.915	3.379	.008
	Deposito (X_2)	.495	.117	2.402	4.239	.041

Berdasarkan hasil uji parsial penelitian yang menguji pengaruh Dana Giro terhadap laba perusahaan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.379 < t_{tabel} = 2.570$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008, lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara perhitungan statistik dana giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan dengan demikian hipotesis pertama diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang menguji

pengaruh deposito berjangka terhadap perolehan laba perusahaan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.239$ $< t_{tabel} = 2.570$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041, lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara perhitungan statistik deposito berjangka berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba dengan demikian hipotesis diterima.

Pembahasan

Pengaruh Dana Giro Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan temuan empiris dari penelitian, terkonfirmasi bahwa Dana Giro memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba perusahaan. Artinya, semakin tinggi jumlah Dana Giro, semakin besar pula laba yang diperoleh oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCP Panakukang Makassar. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuzulia (2017), yang melalui analisis regresi berganda menemukan bahwa Dana Giro memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Namun, temuan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah, Malikah, dan Mahsuni (2020), yang menemukan bahwa variabel Giro Wadi'ah dan pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.

Perkembangan Dana Giro di PT. Bank Negara Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan tren peningkatan, berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Bank Negara Indonesia KCP Panakukang Makassar. Pada tahun 2018, tercatat peningkatan Dana Giro sebesar 2,04%, dan tahun 2019 mengalami kenaikan sekitar 3,74%. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 5,39%, yang salah satu penyebabnya adalah ketidakstabilan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan barang konsumtif dan sebagian nasabah menarik dana mereka. Dana Giro merupakan simpanan yang dapat ditarik setiap saat menggunakan berbagai instrumen transaksi seperti cek, bilyet, giro, dan sarana pembayaran lainnya, atau melalui pemindahbukuan.

Giro merupakan simpanan masyarakat dalam bentuk valas atau rupiah yang nantinya digunakan untuk transaksi menggunakan instrumen seperti cek atau bilyet giro (Yuniar dan Hartiningtyas, 2023). Dana Giro dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank cukup besar. Dengan bertambahnya simpanan, dana yang tersedia juga meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba yang diperoleh oleh bank.

Pengaruh Deposito Berjangka Terhadap Laba Perusahaan

Deposito merupakan instrumen keuangan di mana nasabah menempatkan sejumlah uang di bank untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga tetap. Deposito memiliki pengaruh

signifikan terhadap laba perusahaan, terutama dalam konteks perusahaan perbankan. Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai pengaruh deposito terhadap laba perusahaan, didukung dengan hasil penelitian yang relevan (Inayah, Malikah, and Mahsuni 2020).

Deposito merupakan simpanan dari masyarakat yang ditempatkan di bank dan pencairannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati antara pemegang deposito dan pihak bank. Jangka waktu deposito bervariasi, meliputi deposito dengan durasi 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Bunga dari deposito dibayarkan setiap bulan (Nur and Lestari 2017). Analisis laba perusahaan dikenal dengan istilah profitabilitas, yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Diana, Sulastiningsih, and Purwati 2021). Manajer bank dituntut untuk mampu menghasilkan laba guna menjaga keberlangsungan bank tersebut. Selain itu, bank yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dapat membangun citra positif di masyarakat, sehingga dapat menarik lebih banyak dana (Yasin, Sutardjo, and Iqbal 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya deposito berjangka memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat deposito berjangka, semakin besar pula laba yang diperoleh oleh perusahaan. Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, antara lain Haqiqi et al. (2022), Yasin, Sutardjo, dan Iqbal (2022), Ariani, Parno, dan Pratiwi (2022), serta Nuzulia (2017), yang secara konsisten menemukan bahwa deposito berjangka memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Di samping itu, penelitian oleh Edo dan Wiagustini (2014) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian oleh Nirwana dan Septiarini (2015) menemukan bahwa Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, sementara penelitian oleh Mustafidah (2023) menunjukkan bahwa variabel utang bank dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap total pendapatan secara parsial.

Dampak dari pengaruh deposito terhadap laba perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Elia Nasiroh (2017), mencakup beberapa aspek. Pertama, deposito memberikan bank sumber dana yang stabil dan dapat diprediksi, memungkinkan bank merencanakan penggunaan dana dengan efisien untuk meminimalisir risiko likuiditas. Kedua, dana yang ditempatkan dalam deposito digunakan oleh bank untuk memberikan pinjaman dengan bunga yang lebih tinggi, yang

menjadi salah satu sumber utama pendapatan bank. Ketiga, dengan mengelola deposito, bank dapat mendiversifikasi sumber pendapatannya melalui berbagai produk keuangan, yang membantu mengurangi risiko finansial dan memperkuat posisi keuangan bank untuk stabilitas dan peningkatan laba.

E. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu Dana Giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. KCP Panakukang Makassar. Apabila dana giro mengalami kenaikan akan diikuti dengan peningkatan laba perusahaan dan Deposito berpengaruh positif terhadap laba perusahaan pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Apabila deposito berjangka mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran manajerial yang dapat menjadi rekomendasi bahwa, dana giro dan deposito berjangka yang relatif rendah, perlu digalakkan sehingga mampu mendominasi komposisi dana giro, namun perlu diingat bahwa risiko likuiditas harus benar-benar dijaga secara cermat dan hati-hati karena sifat dari kedua dana tersebut jangan terjadi fluktuasinya sangat tinggi. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi prolehan laba perusahaan yang dapat dihasilkan oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk karena pada penelitian ini hanya menggunakan variabel Dana Giro, deposito berjangka, prolehan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Rikka Sri, Parno Parno, and Angrum Pratiwi. 2022. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia." *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2(1): 32–46.
- Bank Indonesia. 2022. "Pertumbuhan Kredit." *Bank Indonesia* 6(2): 245–55. <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>.
- Diana, Sri, Sulastiningsih Sulastiningsih, and Purwati Purwati. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1(1): 111–25.
- Edo, Delsy Setiawati Ratu, and Ni Luh Putu Wiagustini. 2014. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Loan , Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return on Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi dan*

Bisnis Universitas Udayana 3.11 11: 650–73.

- Elia Nasiroh. 2017. 4 IAIN Surakarta “Pengaruh Penggunaan Internet Banking Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012–2016.”
- Fionalita, Stella. 2020. “Analisis Common Size Laporan Laba Rugi Pada Bank BNI Periode 2017-2019.” *Jurnal Akuntansi*: 1–13.
- Fure, Joey Allen. 2016. “Fungsi Bank Sebagai Lembaga Keuangan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.” *Media Konservasi* 2(1): 11–40.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ecoenv.2017.03.002>http://www.fordamof.org/files/Sistem_Agroforestri_di_Kawasan_Karst_Kabupaten_Gunungkudul_Untuk_Pengelolaan_Telaga_Sebagai_Sumber_Air_Berkelanjutan.pdf<https://extension.msstate.edu/sites/default/files/pu>.
- Haeranah, Muslim, Haeruddin, Abdul Khalik. 2022. “The Effect of Discipline and Work Environment on Employee Productivity at PT. CSG Makassar.” *Syntax Literate* 7(8.5.2017): 2003–5.
- Haeruddin et al. 2021. “Preparation of Financial Statements for Village-Owned Enterprises (BUMDes) Based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM).” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4(4): 10012–25.
- Haeruddin, and Lina Mariana. 2021. “Analisis Sistem Akuntansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa).” *Akmen* 18(April): 36–45.
- Handayani, Kadek Okta Mega, Agus Wahyudi Salasa Gama, and Ni Putu Yeni Astiti. 2022. “Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Bandung 2017-2021.” *Jurnal Emas* 4: 227–36.
- Haqiqi, Fauzan, Aulia Berliana, Yusmalina Yusmalina, and Tegor Tegor. 2022. “Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Deposito Terhadap Laba Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun Tahun 2015-2018.” *Jurnal Cafeteria* 3(1): 113–21.
- Hasan, Asyari, and Sasa Parera. 2021. “Komparasi Kinerja Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Go Public.” *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 22(1): 1.
- Inayah, Nurul, Anik Malikah, and Abdul Wahid Mahsuni. 2020. “Pengaruh Tabungan Wadi’ah, Giro Wadi’ah, Bonus Wadi’ah, Pembiayaan Mudharabah, Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bank Umum Syari’ah Periode 2014-2019.” *E-Jra* 09(07): 131–44.
10.32528/jmbi.v7i1.
- Indraeni, Inne, Joelianti Dwi Supraptiningsih, and Didik Riyanto. 2024. “Pengaruh Tabungan, Deposito Dan Kredit Terhadap Tingkat Laba Pada Bank Danamon Tbk.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tembusai* 8(1): 5206–21.
- Lubis, Porkas Sojuangon, Zulaili Zulaili, and Widia Wardani. 2022. “Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Metode Rasio Pada Pt. Btn Cabang Medan.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 2(1): 10–17.
- Miftahudin, Aji. 2024. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Laba Bersih Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Pemoderasi.” 4: 59–78.

- Muchran, Muchriana, Anggi Kirana, and Nasrullah Nasrullah. 2023. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Sesudah Merger Di Indonesia." *Al Buhuts (e-journal)* 19(2): 91–111.
- Mustafidah, Wiwit. 2023. "Analisis Pengaruh Sumber Dana Bank Syariah Terhadap Total Pendapatan Dan Dampaknya Terhadap Laba." *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 3(1): 1–21.
- Ningrum, Meilany Kusuma, Jemmy Sondakh, and Friend H. Anis. 2021. "Fungsi Bank Sebagai Lembaga Keuangan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan." *Lex Privatum* IX(7): 73–85.
- Nirwana, Lutfiyah Putri, and Dina Fitrisia Septiarini. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2(8): 642.
- Novita, Siska Arie. 2023. "Determinan Niat Corwdfunders Dalam Menggunakan Model Wakaf Crowdfunding : Integrasi 3 Model Dengan Kepercayaan Sebagai Mediasi." *Al Buhuts (e-journal)* 19(2): 1–22.
- Nur, Aris Setia, and Berta Lestari. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Operasional Pada PT. Bank Syariah Kal-Sel." *Prosiding Hasil -Hasil Penelitian Dosen Uniska*: 500–507.
- Nurmia Telaumbanua¹, Ria Veronica Sinaga², Sabeth Sembiring. 2021. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT. BRI Tbk Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)." *Media.Neliti.Com* 21(2015): 85. <https://media.neliti.com/media/publications/472750-none-617e92b5.pdf>.
- Nuzulia, Atina. 2017. "Pengaruh Perubahan Simpanan Dana Ketiga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Perolehan Laba (Studi Kasus Pada PT. BJB Periode 2008-2018)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 21(1): 5–24.
- Saputra, Erawan Adi. 2022. "Akuntansi Penerimaan Dana Dan Pengelolaan Dana Pada Bank Mandiri Syariah Kota Bau-Bau." *Jurnal of International Enterprenuership and Management* 1(1): 33–53. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIEM/article/view/148>.
- Sari, Liana, and Wirman Feb. 2021. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019." *Ekonomi & Bisnis* 20(1): 31–40.
- Supeno, Wangsit. 2022. "Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Biaya Dana Terhadap Return On Asset Pada BPR Di DKI Jakarta." *Equilibrium* 11(1): 30–39.
- Susilawati, N. P. D., N. L.G., Novitasari, and P. W. Saitri. 2021. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kabupaten Tabanan." *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* Vol. 1 No.(6): 2009–17.
- Yasin, Novriadhy, Tui Sutardjo, and A R Iqbal. 2022. "Pengaruh Taplus Dan Deposito Berjangka Terhadap Perolehan Laba Perusahaan Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk Kcp Mamasa." *Master of Management Journal* 3(2): 83–92. <http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/MM/article/view/1366>.
- Yuniar, Salsadilla, and Lativa Hartiningtyas. 2023. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total

Aset Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia.” *EKONOMIKA: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan Syari'ah* 12(1): 92–108.

Zalikha. 2021. “Pengaruh Kredit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada BPR Mustaqim Cabang Bireuen.” *Jurnal Kebangsaan* 10(19): 51–57.